

TUNTUTAN BELUM DIPENUHI

Warga Kembali Geruduk Kalurahan Sidorejo



KR-Antri Yudiensyah

Warga Sidorejo Godean membubuhkan tanda tangan di lembaran kain menuntut Jagabaya Sidorejo mengundurkan diri.

GODEAN (KR) - Ratusan warga Kalurahan Sidorejo Godean (5/9). Hal ini dilakukan karena tuntutan mereka agar Kasi Pemerintahan (Jagabaya) Kalurahan Sidorejo Sri Wahyunarti mundur dari jabatannya tak kunjung terlaksana.

Ini kali kedua, warga Sidorejo melakukan demo. Sebelumnya, Selasa (29/8) lalu sudah melakukan hal yang sama. Namun, belum ada tindak lanjut yang sesuai dengan harapan. Bahkan kemarin, demo juga berlanjut hingga Kantor Kapanewon Godean.

Tak hanya membentangkan spanduk tuntutan agar Jagabaya Kalurahan Sidorejo Sri Wahyunarti mundur dari jabatannya. Warga dan tokoh masyarakat membubuhkan tandatangan dalam lembaran kain panjang sebagai pertanda tuntutan mereka seragam.

Sri Wahyunarti diminta mundur oleh warga setelah terbukti memalsu tanda tangan Panewu Godean, membuat

stempel palsu Kapanewon Godean, membuat stempel palsu nama Panewu Godean serta diduga telah melakukan pungutan liar dalam proses kepengurusan tanah. "Kedatangan kami untuk menanyakan mengenai tindak lanjut atas tuntutan kami pada pekan lalu. Apakah telah ditindaklanjuti oleh pak Lurah atau belum," ungkap koordinator Masyarakat Peduli Sidorejo, Sutrisno, Selasa (5/9).

Lurah Sidorejo Is Haryanto mengaku telah menindaklanjuti tuntutan warga dengan menemui Bagian Hukum Pemkab Sleman dan selanjutnya telah membentuk tim penelaah dan tim pemeriksa.

"Rabu kemarin, kami sudah ke Bagian Hukum. Dari sana, saya dan teman-teman harus tindak lanjut dengan aturan. Harapannya nanti tidak akan masalah setelahnya," ujarnya.

Sutrisno menambahkan, dari data yang ada, sedikitnya terdapat 18 korban dengan nominal total hingga Rp 80-an juta. "Jika ditotal ada sekitar Rp 80-an juta. Ini laporannya ada yang kepengurusan tanah pada 2018," ungkapnya.

Selain soal kepengurusan tanah, Sri Wahyunarti juga terbukti melakukan pemalsuan tanda tangan Panewu Godean, membuat stempel palsu Kapanewon Godean, dan membuat stempel palsu nama Panewu Godean. Surat pengakuan pemalsuan yang ditanda tangani oleh Sri Wahyunarti di atas materai pun ada. "Warga menuntut, Sri Wahyunarti mundur dari jabatannya atau diberhentikan dengan tidak hormat," tegas Sutrisno. (Yud)-f

TINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI SLEMAN Danang Ajak Anak Muda Berani dan Kreatif

SLEMAN (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa mengajak generasi muda Sleman untuk lebih kreatif. Mengingat hal itu pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Sleman,

"Potensi anak muda dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi sebagai upaya ketahanan dan peningkatan ekonomi harus didasari dengan kreativitas dan keberanian. Yang paling penting adalah kreativitas dan keberanian, dua hal tersebut apabila berjalan bersamaan sesuai bidang masing-masing dapat menjaga sekaligus meningkatkan ketahanan ekonomi Kabupaten Sleman," ujar Danang, Selasa (5/9), usia hadir pada acara Focus Group Discussion (FGD) Ketahanan Ekonomi dengan tema 'Peran Generasi Milenial dalam Membangun Ekonomi Kreatif di Kabupaten Sleman'.

Acara tersebut merupakan inisiasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman dengan mengandeng organisasi-organisasi kepemudaan di Kabupaten Sleman. FGD Ketahanan Ekonomi ini juga meng-

hadirkan narasumber praktisi ekonomi kreatif Candra Dewi Nupeksi dan petani milenial Sleman Isnaini Baroroh.

Menurut Danang, ekonomi Kabupaten Sleman pascapandemi dapat bertahan karena peran UMKM yang ada di Sleman. Berkat UMKM, ekonomi Sleman tidak sampai *down* karena berbagai kreativitas dan inovasi pelaku UMKM Sleman.

"Kita patut bersyukur selama pandemi, ketahanan ekonomi Sleman mampu bertahan karena UMKM kita. Peran anak muda dan generasi milenial ke depan adalah mengembangkan UMKM dengan memanfaatkan perkembangan teknologi contohnya digital marketing," jelasnya

Danang juga berpesan kepada anak muda Sleman agar selalu jeli memanfaatkan peluang dengan cara positif dan kreatif. Sekaligus mengajak untuk mengisi kemerdekaan Indonesia dengan hal yang positif karena menurutnya maju dan tidaknya NKRI ada di tangan milenial dan anak muda. (Has)-f



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa saat memberi motivasi anak muda Sleman.

GARDU PENTING, INOVASI UNGGULAN KAPANEWON BERBAH Prevalensi Stunting di Sleman Masih 15 Persen

BERBAH (KR) - Upaya penanggulangan stunting yang dilakukan Pemkab Sleman terus memberikan hasil yang baik. Dari data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting di Sleman mengalami penurunan dari 16% di tahun 2021 menjadi 15% di tahun 2022.

"Penurunan prevalensi stunting di Sleman ini perlu diapresiasi sebagai upaya bersama. Sekaligus menjadi motivasi untuk terus memaksimalkan upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Sleman," ungkap Bupati Sleman Kustini, Selasa (5/9), terkait dicanangkannya Gerakan Terpadu Penanggulangan Stunting (Gardu Penting) yang diinisiasi Kapanewon Berbah.

Menurut Bupati, langkah yang dilakukan Kapanewon Berbah dengan melakukan inovasi penanggulangan stunting (Gardu Penting) menjadi aksi nyata mendukung upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Sleman. "Pencanangan Gardu Penting ini menjadi upaya membangun sinergi yang lebih kuat antara kader kesehatan, komunitas serta elemen masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam pencegahan stunting,"



KR-Istimewa

Pencanangan Gardu Penting dilakukan Bupati Kustini ditandai dengan penyerahan bantuan kepada anak stunting.

katanya seraya berharap inovasi tersebut dapat meningkatkan kepedulian, wawasan serta menggerakkan seluruh komponen masyarakat dalam upaya menurunkan stunting di Kabupaten Sleman.

Sementara Panewu Berbah Tri Akhmeriyadi menjelaskan, Gardu Penting ini merupakan inovasi yang dilakukan di tingkat Kapanewon Berbah. Latar belakang diluncurkannya inovasi tersebut karena masih diperlukan pemahaman secara maksimal terkait pembagian tu-

gas di tingkat Kapanewon dalam penanggulangan stunting.

"Penanggulangan stunting masih dipahami sebagai tugas tambahan. Gardu Penting ini sebagai upaya memberikan pemahaman maksimal akan tugas, baik pamong kalurahan dan lainnya dalam penanggulangan stunting di Berbah," jelasnya.

Tri menuturkan, implementasi Gardu Penting ini diawali dengan pembentukan kegiatan di lokus desa stunting yaitu Kalurahan Sendangtirto. Ke-

mudian dilakukan berbagai kegiatan dan menunjuk dua padukuhan sebagai sampel.

"Di dua padukuhan ini dilakukan lelang kepedulian orang tua asuh stunting. Kemudian dilakukan penyuluhan sadar stunting remaja dan balita, pembinaan kader posyandu dan pembentukan bina keluarga balita. Dua padukuhan tersebut diharapkan menjadi contoh yang kemudian akan dikembangkan di 58 padukuhan di wilayah Kapanewon Berbah," ungkapnya. (Has)-f

DPRD KABUPATEN SLEMAN

SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI B DPRD KABUPATEN SLEMAN

Tingkatkan Daya Saing Warung Melalui Program Bedah Warung



KR-Saifullah Nur Ichwan

Dedie Kusuma SE

SLEMAN (KR) - Komisi B DPRD Sleman bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) serta Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Sleman mempunyai program bedah warung. Program ini bertujuan meningkatkan daya saing supaya tidak ada ketimpangan yang terlalu jauh dengan toko modern.

Ketua Komisi B DPRD Sleman Dedie Kusuma SE mengatakan, keberadaan warung kelontong yang ada di masyarakat banyak yang kurang representatif atau hanya sekedar seadanya saja. Baik itu bangunan warung maupun penataan barang dagangan.

"Masih banyak warung kelontong itu yang belum memikirkan dari segi kebersihan warung, kondisi bangunan maupun penataan dagangan. Hal itu karena keterbatasan dana untuk merapikan bangunan atau membuat warung lebih representatif," kata Dedie, Selasa (5/9).

Dalam satu sisi, sekarang ini banyak toko modern yang bermunculan di Kabupaten Sleman. Tentu keberadaan warung kelontong akan tergerus jika tidak ada perhatian dari pemerintah daerah. Mengingat warung kelontong ini merupakan penggerak roda perekonomian masyarakat. "Kalau warung kelontong tidak ada dukungan dari pe-

merintah, ya lama kelamaan akan tergeser dengan toko modern. Karena modal warung kelontong cukup terbatas," ujarnya.

Untuk itu, Komisi B bersama Disperindag dan DPUPKP Sleman mempunyai program bedah warung. Dimana warung kelontong yang sudah tidak represen-

tatif, akan mendapatkan bantuan bedah warung dari pemerintah daerah. "Dalam bedah warung ini ada tim verifikasi untuk survei kebutuhan warung. Ada yang diperbaiki lantai, atap warung, depan warung maupun display dagangan. Intinya bedah warung ini disesuaikan dengan kebutuhan warung,"

ucap politisi dari PDI Perjuangan ini.

Dikatakan, tahun ini ada sekitar 70 program bedah warung yang tersebar di Sleman timur, barat dan utara. Pihaknya berharap, program tersebut tepat sasaran. Kemudian pelaksanaan proyek bedah warung supaya menjaga kualitas.

"Nanti akan kami awasi program tersebut apakah tepat sasaran atau tidak. Termasuk kualitasnya seperti apa? Kalau program ini banyak dibutuhkan masyarakat, tidak menutup kemungkinan tahun depan kami tambah jumlah program bedah warungnya," kata anggota legislatif dari Dapil Depok Berbah ini.

Hal serupa dikatakan Anggota Komisi B Ari Murti SE. Program bedah warung ini bertujuan agar warung kelontong menjadi lebih rapi dan representatif. Harapannya program bedah warung ini mampu meningkatkan daya saing warung kelontong. "Melalui bedah warung ini harapannya pembeli bisa lebih nyaman. Sehingga warung kelontong mampu bersaing dengan toko modern," katanya.

Ari juga berharap, pemerintah tidak hanya berhenti sampai bedah warung saja. Namun perlu memberikan



KR-Saifullah Nur Ichwan

B Ari Murti SE

pendampingan dan pembinaan terhadap pelaku warung kelontong. Bahkan bagi yang kekurangan modal, pemerintah dapat memberikan penguatan modal. "Pembinaan dan pendampingan itu penting supaya mereka (warung kelontong) *upgrade* pengetahuan. Supaya omzet penjualannya lebih meningkat sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan," pungkas anggota dewan dari Dapil Ngaglik, Pakem dan Cangkringan ini. (Sni)-f



KR-Saifullah Nur Ichwan

Komisi B saat menggelar rapat internal.